



EFIKASI DIRI UNTUK MENINGKATKAN PENGGUNAAN KOMPUTER DAN SIMULASI ANBK PADA SISWA SDN PANYAWEUYAN

Patricia Irene¹, Shannon Andrea², Marvin Gultom³, Angelina R. Halim⁴, Della N. Sigalingging⁵, Velista J. Kurniawan⁶, Leo Danuarta⁷, Fransisca I.R. Dewi⁸, Mei Ie⁹

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: patricia.705220172@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: shannon.535220204@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: marvin.535220198@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Angelina.705220157@stu.untar.ac.id

⁵Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: della.705220362@stu.untar.ac.id

⁶Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: velista.705220251@stu.untar.ac.id

⁷Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: leo.535210024@stu.untar.ac.id

⁸Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: fransiscar@fpsi.untar.ac.id

⁹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: meii@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

This community service program (PKM) aims to enhance the self-efficacy of fifth-grade students at SDN Panyaweuyan in using computers, particularly in preparation for the Computer-Based National Assessment (ANBK). The partner institution, SDN Panyaweuyan, faces challenges with students' low confidence in operating computers. This issue stems from limited access to technology, insufficient computer operation skills, and minimal experience with technology-based assessments. These challenges have led to student anxiety that could hinder their performance in ANBK. To address these issues, the program was carried out in three phases: preparation, implementation, and evaluation. During the preparation phase, the team conducted discussions with the school to design agendas and training materials. The implementation phase included interactive training sessions employing hands-on practice, Q&A sessions, and personal guidance. Students were trained to operate computers, perform ANBK simulations, and comprehend the procedures for answering assessment questions. The evaluation phase involved measuring students' self-efficacy levels using the General Self-Efficacy Scale (GSES). The program results demonstrated an increase in students' confidence in using computers. Students reported greater self-assurance in operating devices, understanding technical instructions, and completing ANBK simulations. Although evaluation results showed moderate improvements between pre-test and post-test scores, the program significantly reduced student anxiety. The program also recommended that the school sustain the technology literacy program as part of students' preparation for computer-based assessments. This initiative underscores the importance of practical approaches in enhancing students' self-efficacy through technology-based training.

Keywords: *Self-Efficacy, Assessment, Simulation, Training*

ABSTRAK

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri siswa kelas V SDN Panyaweuyan dalam penggunaan komputer, khususnya dalam persiapan untuk Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Mitra kegiatan ini, yaitu SDN Panyaweuyan, menghadapi permasalahan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan komputer. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses teknologi, kurangnya keterampilan siswa dalam mengoperasikan perangkat komputer, serta minimnya pengalaman dengan asesmen berbasis teknologi. Permasalahan ini menyebabkan kecemasan siswa yang berpotensi menghambat performa mereka dalam ANBK. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program ini dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan diskusi dengan pihak sekolah untuk menyusun agenda dan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan melibatkan pemberian pelatihan interaktif menggunakan metode praktik langsung, sesi tanya jawab, dan pendampingan personal. Siswa dilatih mengoperasikan perangkat komputer, melakukan simulasi ANBK, dan

memahami prosedur pengerjaan soal asesmen. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat efikasi diri siswa menggunakan *General Self-Efficacy Scale* (GSES). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan komputer. Siswa melaporkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam mengoperasikan perangkat, memahami instruksi teknis, dan mengerjakan simulasi ANBK. Walaupun hasil evaluasi menunjukkan peningkatan moderat antara pre-test dan post-test, dampak kegiatan ini signifikan dalam mengurangi kecemasan siswa. Kegiatan ini juga memberikan rekomendasi kepada sekolah untuk mendukung keberlanjutan program literasi teknologi sebagai bagian dari persiapan siswa menghadapi asesmen berbasis komputer. Program ini membuktikan pentingnya pendekatan praktis dalam meningkatkan efikasi diri siswa melalui pelatihan berbasis teknologi.

Kata Kunci : Efikasi, Asesmen, Simulasi, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang memerlukan banyak usaha dan proses untuk dilakukan dan diperhatikan (Sulkifli, 2021). Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap individu, termasuk siswa sekolah dasar, untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Proses ini tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga di berbagai aspek kehidupan, di mana pembelajaran berlangsung secara terus-menerus. Bagi siswa sekolah dasar, pendidikan menjadi fondasi awal yang sangat penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan, serta keterampilan, yang pada akhirnya akan terus berkembang dan berlanjut sepanjang hidup guna mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

Sementara itu, efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan proses internal dan kejadian eksternal (Setyowati, 2019). Menurut Bandura, esensi kemanusiaan terletak pada keyakinan akan kemampuan diri untuk mencapai keberhasilan. Orang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung bertindak secara proaktif dalam mempengaruhi keadaan di sekitarnya, berbeda dengan mereka yang memiliki tingkat efikasi diri rendah (dalam Nadirawati, 2018). Dalam bidang pendidikan, efikasi diri menjadi aspek penting yang dapat mendorong siswa untuk beradaptasi dengan tantangan belajar, termasuk dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran (Kharisma & Safitri, 2023; Dewi & Ginting, 2023))

Proses pembelajaran modern semakin terkait erat dengan media pembelajaran berbasis teknologi. (Firmadani, 2020). Media pembelajaran yang tepat memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lebih efektif, sehingga institusi pendidikan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas (Syahroni et al, 2020). Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga terdorong terjadinya proses belajar (Agustina et al., 2020). Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kemudahan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Salah satu implementasi pentingnya adalah penggunaan komputer sebagai media pembelajaran interaktif, efektif, efisien, dan menarik. Berdasarkan kondisi pandemi COVID-19, Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) secara nasional menyelenggarakan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) untuk jenjang pendidikan dasar, yang diikuti oleh siswa kelas V sekolah dasar (Yazid & Neviyarni, 2021). ANBK merupakan evaluasi berbasis komputer untuk mengukur kompetensi dasar siswa dalam literasi, numerasi, serta karakter mereka (Nahdi & Yunitasari, 2020). Program ini menggantikan Ujian Nasional sebagai bagian dari upaya pembaruan sistem evaluasi pendidikan di Indonesia dan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa secara lebih holistik.

Mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah SDN Panyaweuyan, sebuah sekolah dasar yang terletak di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap fasilitas teknologi modern. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa siswa di sekolah ini memiliki tingkat



kepercayaan diri yang rendah dalam menggunakan komputer, terutama dalam persiapan ANBK. Hal ini disebabkan oleh minimnya akses siswa terhadap perangkat komputer di rumah maupun di sekolah, serta kurangnya pelatihan teknis bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Sebagai bagian dari analisis situasi, teridentifikasi bahwa mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang menyebabkan keterbatasan dalam pengadaan perangkat teknologi. Selain itu, sekolah juga menghadapi kendala berupa jumlah perangkat komputer yang terbatas, sehingga pelaksanaan simulasi ANBK tidak dapat dilakukan secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesiapan siswa menghadapi ANBK, baik dari segi teknis maupun mental.

Guru-guru di SDN Panyaweuyan memiliki motivasi tinggi untuk membantu siswa, tetapi menghadapi tantangan dalam hal keterampilan menggunakan perangkat teknologi secara efektif. Oleh karena itu, solusi yang dirancang berfokus pada penguatan efikasi diri siswa melalui pendampingan langsung dalam penggunaan komputer dan simulasi ANBK, dengan melibatkan guru sebagai fasilitator utama. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa SDN Panyaweuyan memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap penggunaan dan pengoperasian komputer, sehingga dapat menghadapi pelaksanaan ANBK dengan percaya diri dan hasil yang maksimal.

SDN Panyaweuyan menghadapi tantangan utama dalam meningkatkan efikasi diri siswa kelas V terkait penggunaan komputer untuk menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Permasalahan ini dipicu oleh beberapa faktor utama. Pertama, siswa memiliki akses yang sangat terbatas terhadap perangkat komputer, baik di rumah maupun di sekolah. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga mereka tidak mampu menyediakan perangkat teknologi dan akses internet secara mandiri. Kedua, fasilitas teknologi di sekolah sangat terbatas, dengan jumlah perangkat komputer yang tidak memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis komputer secara optimal. Ketiga, guru-guru di sekolah belum memiliki pelatihan yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga pendampingan kepada siswa dalam simulasi ANBK menjadi kurang efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi dirancang melalui beberapa pendekatan strategis. Pertama, pelatihan bagi guru dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat komputer dan mengelola simulasi ANBK. Guru diberikan modul pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa menguasai teknologi secara bertahap. Kedua, fasilitas pendukung ditingkatkan dengan menyediakan tambahan perangkat komputer selama program berlangsung dan mengoptimalkan pengelolaan perangkat yang ada. Ketiga, pendampingan langsung diberikan kepada siswa melalui pelatihan intensif penggunaan komputer dan simulasi ANBK rutin. Pendekatan ini disertai bimbingan personal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Keempat, teknologi berbasis komunitas dimanfaatkan dengan melibatkan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah serta berbagi perangkat teknologi di lingkungan siswa.

Melalui langkah-langkah ini, program PKM diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri siswa dalam pengoperasian komputer dan kesiapan mereka menghadapi ANBK, sekaligus membangun kapasitas jangka panjang bagi guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk meningkatkan efikasi diri siswa SDN Panyaweuyan dalam penggunaan komputer, khususnya dalam mempersiapkan diri

menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Metode ini terbagi dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan rincian sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim PKM fokus pada penyusunan strategi dan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

a. Identifikasi kebutuhan

Melakukan pertemuan dengan dosen pembimbing, guru, dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa kelas V SDN Panyaweuyan terkait penggunaan komputer dan persiapan ANBK. Contoh kebutuhan yang ditemukan, antara lain, adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengetik cepat dan akurat, kesulitan memahami antarmuka komputer, serta minimnya pengalaman dalam simulasi ANBK yang sesuai dengan kondisi nyata. Temuan ini menjadi dasar dalam merancang strategi pelatihan yang lebih efektif dan relevan. Diskusi ini juga bertujuan untuk memahami hambatan yang mungkin dihadapi siswa dalam meningkatkan efikasi diri mereka.

b. Perencanaan jadwal pelatihan

Menyusun jadwal pelatihan yang mencakup:

- Simulasi ANBK dengan kondisi yang menyerupai pelaksanaan sebenarnya.
- Pelatihan teknis penggunaan komputer, seperti mengenal perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software).
- Sesi motivasi untuk membangun rasa percaya diri siswa.

c. Penyusunan modul dan panduan

Membuat modul pelatihan yang mencakup:

- Panduan langkah-langkah pengerjaan ANBK.
- Tips dan trik meningkatkan efikasi diri dalam menggunakan teknologi.
- Aktivitas interaktif seperti kuis teknologi untuk menarik minat siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung dengan pendekatan berbasis pelatihan yang interaktif dan aplikatif. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Praktek langsung

Mahasiswa mendampingi siswa untuk langsung mengerjakan simulasi soal ANBK di laboratorium komputer sekolah. Sesi simulasi ini dirancang untuk meningkatkan efikasi diri siswa secara langsung dengan menetapkan target pencapaian, seperti menyelesaikan soal dalam batas waktu tertentu. Selain itu, siswa yang menunjukkan usaha atau kemajuan diberikan penghargaan sederhana, seperti stiker atau pujian, untuk membangun motivasi dan rasa percaya diri mereka. Simulasi dilakukan dalam dua sesi:

- Sesi bimbingan: Mahasiswa memberikan pendampingan langsung kepada siswa selama pengerjaan simulasi, menjelaskan langkah-langkah pengerjaan, dan memberi motivasi.
- Sesi mandiri: Siswa diminta mengeksplorasi komputer secara mandiri untuk membangun kepercayaan diri dalam mengoperasikan perangkat teknologi.

b. Metode penjelasan

Mahasiswa memberikan penjelasan rinci terkait:

- Cara masuk ke sistem ANBK, seperti mengetik username, password, dan token.
- Panduan teknis menjawab soal, termasuk navigasi dan pengelolaan waktu pengerjaan.
- Cara menyelesaikan dan memeriksa soal sebelum mengakhiri simulasi.

b. Metode tanya jawab

Mahasiswa membuka sesi tanya jawab untuk siswa yang membutuhkan penjelasan tambahan. Sesi ini dirancang untuk mendorong siswa mengatasi kebingungan secara mandiri dengan memberikan



kesempatan kepada mereka untuk mengekspresikan pertanyaan dan tantangan yang mereka hadapi. Mahasiswa juga memberikan motivasi tambahan agar siswa merasa lebih percaya diri dalam mencari solusi terhadap masalah yang mereka temui. Pertanyaan dijawab dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami.

d. Metode kolaboratif

Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk berbagi pengalaman dan saling membantu dalam memahami materi, sehingga tercipta lingkungan belajar yang suportif.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Langkah-langkah evaluasi meliputi:

a. Post-test: Siswa diberikan post-test untuk mengukur pemahaman mereka dalam menggunakan komputer dan menyelesaikan simulasi ANBK. Soal-soal yang diberikan mencerminkan kondisi real ANBK.

b. Praktik Mandiri:

Siswa diminta untuk mempraktikkan kembali langkah-langkah penggunaan komputer dan pengerjaan soal ANBK tanpa pendampingan langsung untuk menilai kemampuan dan efikasi diri secara mandiri.

c. Observasi dan umpan balik:

Dalam proses pelatihan, observasi dan umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Salah satu bentuk umpan balik yang dapat diberikan adalah penguatan kemampuan positif siswa. Selain itu, umpan balik yang berfokus pada usaha dan perkembangan juga sangat penting. Dengan cara ini, mereka tidak merasa terlalu terbebani oleh kekurangan yang ada, melainkan lebih termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Penting juga untuk memberikan penghargaan terhadap proses belajar siswa. Hal ini dapat memperkuat rasa percaya diri mereka, karena mereka tahu bahwa progres mereka diakui dan dihargai. Selain itu, memberi pujian atas keberanian siswa untuk mencoba hal-hal baru juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ini membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan yang lebih besar.

Terakhir, mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas sangat penting dalam membangun rasa percaya diri. Dengan terus didorong untuk berpartisipasi, mereka akan semakin merasa yakin dengan kemampuan diri mereka. Dengan memberikan umpan balik yang positif dan mendukung, siswa tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga semakin percaya diri untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.

a. Penilaian efikasi diri:

Penggunaan pre-test dan post-test untuk mengukur efikasi diri siswa merupakan pendekatan yang efektif untuk menilai perubahan tingkat percaya diri mereka sebelum dan setelah mengikuti pelatihan atau intervensi. Pre-test diberikan sebelum pelatihan untuk mengukur tingkat efikasi diri awal siswa, yaitu seberapa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan atau tugas tertentu. Setelah pelatihan, post-test diberikan untuk mengukur perubahan efikasi diri siswa. Post-test memiliki tujuan untuk menilai peningkatan atau perubahan dalam tingkat percaya diri siswa setelah mereka menerima pelatihan atau intervensi.

Melalui penggunaan pre-test dan post-test, dapat diukur perkembangan efikasi diri siswa secara objektif dan terukur. Perubahan signifikan dalam skor antara pre-test dan post-test, itu menandakan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebaliknya, jika tidak ada perubahan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan perlu dievaluasi dan disesuaikan untuk lebih efektif meningkatkan efikasi diri siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan simulasi ANBK yang dilakukan di SDN Panyaweuyan bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam menggunakan laptop, tetapi juga untuk mengukur dan meningkatkan efikasi diri mereka dalam menghadapi situasi baru, seperti pengerjaan ANBK yang menggunakan komputer

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan tugas tertentu. Menurut Bandura (1997), efikasi diri adalah keyakinan pada kapasitas seseorang untuk mengelola dan melaksanakan prosedur tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Untuk itu, alat ukur yang digunakan adalah General Self-Efficacy Scale (GSES), yang dimodifikasi agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas 5 SD. Melalui skala ini, diukur sejauh mana siswa merasa percaya diri dan yakin dapat mengatasi tantangan dalam menggunakan laptop untuk menyelesaikan soal-soal simulasi ANBK

Gambar 2.

Pelatihan simulasi ANBK di SDN Panyaweuyan: Mengasah keterampilan penggunaan laptop sekaligus membangun efikasi diri siswa dalam menghadapi tantangan baru.



Hasil dari pre-test yang diberikan sebelum pelatihan menunjukkan bahwa banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan komputer, terbukti dari kesulitan mereka dalam mengoperasikan fungsi dasar seperti mengetik simbol bintang untuk mengisi password. Hal ini mencerminkan rendahnya efikasi diri mereka dalam menghadapi situasi tersebut. Namun, setelah menerima pelatihan yang meliputi cara menggunakan keyboard, capslock, trackpad, dan pengoperasian berbagai simbol di laptop, mereka mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis.

Untuk mengevaluasi peningkatan efikasi diri, post-test yang sama dengan pre-test diberikan setelah pelatihan. Analisis data pre-test dan post-test menggunakan SPSS Paired Sample T-test menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang positif, meskipun secara statistik perbedaan ini tidak signifikan. Meskipun hasil post-test sedikit lebih tinggi dari pre-test, nilai p-value yang diperoleh menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dianggap signifikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun perubahan ini tidak signifikan secara statistik,



umpan balik dari siswa memberikan gambaran yang berbeda. Siswa melaporkan merasa lebih percaya diri dan mampu menggunakan laptop setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 1.
Skor Pre-Test Dan Post-Test Efikasi Diri Siswa

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Efikasi diri	<i>Pre-Test</i>	22.6829	41	3.69756	0.57746
	<i>Post-Test</i>	23.6829	41	3.75792	0.58689

Berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* yang sudah diolah menggunakan *Paired Sample T-test*, rata-ratanya menunjukkan bahwa hasil dari *post-test* lebih besar dibanding hasil pada *pre-test* yang artinya para siswa lebih paham tentang cara menggunakan laptop atau computer sesudah Tim PKM mengajari siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan efikasi diri sebelum siswa siswi dilatih penggunaan komputer dengan sesudah dilatih penggunaan komputer. Dengan perkataan lain, efeknya tergolong kecil ($\text{Sig}=0.096$; $p > 0,05$).

Tabel 2.
Paired Samples Test Efikasi diri

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Differences		t	df	Sig.(2 tailed)
				Lower	Uper			
Pair Pre-test & Post-test	-1.000	3.761	0.58747	-2.187	0.187	-1.702	40	0.096

Banyak siswa memberikan umpan balik positif, seperti merasa bahwa pembelajaran yang diberikan sangat membantu dan mudah dipahami. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah belajar, yang menunjukkan adanya peningkatan efikasi diri mereka. Bandura (1986) mencatat bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi kinerja pribadi, berpartisipasi lebih aktif, dan bertahan lebih lama, sehingga mencapai peringkat kinerja yang lebih tinggi. Rasa percaya diri yang meningkat ini mengindikasikan bahwa meskipun hasil tes tidak mencerminkan perubahan besar dalam skor, pembelajaran telah berhasil mengubah persepsi siswa terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi.

Secara keseluruhan, meskipun hasil statistik tidak menunjukkan perubahan signifikan, peningkatan rasa percaya diri yang dilaporkan oleh siswa memberikan indikasi kuat bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan efikasi diri mereka. Meskipun tidak terjadi perubahan besar dalam skor tes, peningkatan dalam rasa percaya diri dan kemampuan untuk menghadapi tantangan penggunaan laptop menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki dampak positif terhadap efikasi diri siswa di SDN Panyaweuyan. Dengan demikian, meskipun hasil pengukuran efikasi diri secara kuantitatif tidak menunjukkan perbedaan signifikan, dampak positif secara kualitatif dapat terlihat dari peningkatan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti pelatihan (Firmadani, 2020; Musbikhin, 2023)

Meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan yang terlihat melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, anak-anak merasa lebih mampu saat diajarkan oleh Tim PKM. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai perubahan yang baik untuk anak-anak kelas 5 SDN Panyaweuyan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, kelompok PKM SDN Panyaweuyan menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis komputer memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efikasi diri siswa kelas 5 SDN Panyaweuyan dalam menghadapi ANBK. Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menggunakan Paired T-Test, perbedaan tidak signifikan secara statistik. Secara praktis, peningkatan nilai ini menunjukkan tren positif dalam pemahaman dan kemampuan siswa. Hal ini tercermin dari antusiasme siswa yang tinggi selama pelatihan dan peningkatan keterampilan dalam mengoperasikan laptop atau *chromebook*. Namun, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan waktu latihan lebih banyak untuk menguasai penggunaan komputer sepenuhnya.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Ciherang, Bp Acep Haryadi S.E, Kepala Sekolah SDN Panyaweuyan, Ningsih Nurgayatri, S.Pd, serta wali kelas, para guru dan operator PKM yang turut mendukung keberhasilan kegiatan ini.

Referensi

- Agustina, K., Sahidu, H., & Gunada, I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media PheT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Fisika Peserta Didik SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 17–24.
- Afari, E., Eksail, F. A. A., Khine, M. S., & Alaam, S. A. (2023). Computer self-efficacy and ICT integration in education: Structural relationship and mediating effects. *Education and Information Technologies*, 28(9), 12021-12037.
- Bandura, Albert. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Bandura, Albert. 1997. *Self-efficacy - The Exercise of Control*, New York: W.H. Freeman and Company.
- Dewi, F. I. R., & Ginting, R. D. (2023). PSIKOEDUKASI KENALI EFIKASI DIRI: ENERGI BAGI MOTIVASI DAN POTENSI PADA SISWA SMA X. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(2), 335-340.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.
- Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi pada Prestasi Belajar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 28-39.
- Musbikhin, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 34-48.
- Nadirawati, R. (2018). Skripsi : Hubungan efikasi diri dengan stres akademik pada mahasiswa baru fakultas keperawatan Universitas Jember. Repository UNEJ. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/86415>
- Nahdi, D. S., & Yunitasari, R. (2020). Integrasi literasi dasar dalam pendidikan anak usia dini selama pandemi. *J-Abdipamas*, 5(2), 70-74.



- Oktarianto, M. L., Mas' ula, S., Hanisvana, D., & Al Farizza, R. (2024). DEVELOPMENTS IN SELF-EFFICACY AT THE ELEMENTARY SCHOOL LEVEL. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(4), 1024-1025.
- Setyowati, F. (2019). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Segugus Rujakbeling Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2018/2019. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 7 Nomor 2*, 289-293
- Sulkifli. (2021). The Importance of Understanding Student Character to Support Successful Learning in Junior High School. *Jurnal Konsepsi*, 10(3), 277-286. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/122>
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran jarak jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170-178.
- Yazid, S., & Neviyarni, S. (2021). Tantangan dan kendala implementasi literasi numerasi di masa pandemi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 908-921.